

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP  
KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH  
PUSKESMAS KEDUKUL MUKOK KABUPATEN SANGGAU**

Citra Manda Sari<sup>1)</sup>, Erlyn Hapsari<sup>2)</sup>, Desy Widyastutik<sup>3)</sup>

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 

**Abstrak**

Latar Belakang : Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulai proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Metode untuk menurunkan kematian ibu secara global dan di Indonesia. Khususnya tindakan yang dapat dilakukan seperti ANC untuk mencegah kematian ibu dan janin. Kunjungan ANC sangat penting karena keduanya memeriksa kesehatan ibu dan bayi yang belum lahir serta memberikan informasi tentang kesehatan tersebut. Kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, serta dukungan suami. Peran suami dalam kunjungan ANC adalah memberikan akses ke fasilitas kesehatan, mendampingi ibu hamil untuk pemeriksaan kesehatan, dan menjaga istri selama diantar

Tujuan Penelitian : Untuk menganalisis hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau

Metode Penelitian : penelitian kuantitatif dengan metodologi penelitian survei analitik *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Suami yang mendampingi calon ibu ke pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau yang berjumlah 58 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner dukungan suami dan kepatuhan.

Hasil Penelitian : Hasil kepatuhan 40 responden (68,9%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC, 40 responden (68,9%) berpengetahuan baik dan 38 responden (65,5%) mendapatkan dukungan baik dari suami.  $p$  adalah  $0,015 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat dukungan dari pasangan dan kepatuhan kunjungan ANC. nilai  $p = 0,005 < p = 0,05$ . Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care.

Kesimpulan : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau dan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau

Kata kunci : Ibu hamil, ANC, Dukungan suami

## **Abstract**

Antenatal care (ANC) encompasses any activity or series of actions conducted from conception to the pre-delivery term, aiming at all pregnant women. ANC serves as a vital strategy to reduce maternal mortality rates, both globally and in Indonesia. Interventions of ANC are crucial for preventing maternal and fetal mortality. ANC visits are necessary for monitoring the health of the mother and unborn baby and providing essential health-related information. Antenatal care (ANC) visits among pregnant women are influenced by several factors, namely maternal age, parity, education level, knowledge, and husband support. The husband plays a pivotal role in ANC visits by facilitating access to healthcare facilities, accompanying their wives, and ensuring their well-being during health assessments.

This type of research adopted quantitative with cross-sectional analytic survey methodology. The sample consisted of husbands accompanying the expectant mother to the pregnancy examination at the Kedukul Community Health Center, Mukok, Sanggau Regency, comprising 58 respondents. The sampling technique used accidental sampling. The research instrument employed a questionnaire on husband support and compliance.

The finding demonstrated that 40 respondents (68.9%) adhered to conduct ANC visits, 40 respondents (68.9%) were well-informed, and 38 respondents (65.5%) reported receiving good support from their husbands. With a p-value of  $0.015 < 0.05$ , there is a correlation between the level of support from husband support and compliance with ANC visits. Additionally,  $p \text{ value} = 0.005 < p = 0.05$ . suggested a significant relationship between husband support and adherence to antenatal care visits. In conclusion, this study highlights the importance of knowledge and husband support influencing ANC visits at Puskesmas Kedukul Mukok, Sanggau Regency.

**Keywords:** ANC, Husband Support, Pregnant Women

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulai proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) antenatal care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Musfufatun & Cempaka, 2019)

Proyeksi angka kematian ibu (AKI) dari tahun 2000 hingga 2017 adalah 272 kasus per 100.000 kelahiran hidup”, menurut World Health Organization (WHO) (2019). “Jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat sejak tahun 2019”, menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Angka prevalensi tahun 2019 sebesar 4.221 kasus, meningkat menjadi 4.627 kasus pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 7.389 kasus kematian ibu hamil pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021)

Metode untuk menurunkan kematian ibu secara global dan di Indonesia. Khususnya tindakan yang dapat dilakukan seperti ANC untuk mencegah kematian ibu dan janin. Melalui jenis perawatan kesehatan preventif ini, ibu dapat memperoleh pengetahuan dari profesional perawatan kesehatan yang berkualifikasi

tentang kebiasaan kehamilan yang aman, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang indikator risiko kehamilan dan persalinan, serta menerima dukungan sosial, emosional, dan psikologis pada saat penting dalam hidup mereka (Unicef, 2022). Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemantauan kesehatan dan mencegah terjadinya kematian pada ibu yaitu dengan membuat kebijakan baru dengan menambah kunjungan ANC bagi ibu hamil (Rahayu N Putu P, 2022)

Sesuai dengan standar pelayanan yang dituangkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan/SPK, tenaga kesehatan terlatih memberikan pelayanan antenatal care (ANC), yaitu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Tujuan kunjungan ANC adalah untuk memantau perkembangan kehamilan, memeriksa kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, serta menjaga dan meningkatkan kesejahteraan fisik, sosial, dan mental ibu. Pemeriksaan ANC memiliki keuntungan untuk mendeteksi potensi masalah kehamilan dan indikasi peringatan dini. Pemeriksaan ANC juga dapat membantu ibu dalam mempersiapkan kehamilan jangka penuh dan memastikan persalinan bebas trauma (Suarayasa K, 2020)

Kunjungan ANC sangat penting karena keduanya memeriksa kesehatan ibu dan bayi yang belum lahir serta memberikan informasi tentang kesehatan tersebut. Berbagai masalah dalam kehamilan dapat dicegah dan diatasi dengan kunjungan ANC (Diki Retno Yuliyanti dkk, 2021). Jika kunjungan ANC tidak dilakukan sesuai dengan anjuran, maka akan

berisiko tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan yang menyebabkan keterlambatan penanganan hingga berisiko pada kematian. Tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan adanya risiko bagi ibu atau bayi yang belum lahir selama periode prenatal (Hartini Ee, 2018)

Kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, serta dukungan suami. Dampak dari ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) akan menimbulkan masalah seperti kurang termonitoringnya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda dan bahaya pada kehamilan seperti mual-muntah yang hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, serta kurang mempersiapkan proses persalinan, sehingga akibat yang akan ditimbulkan yaitu dapat mengancam keselamatan nyawa ibu maupun janin (Padila, 2014).

Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) memiliki risiko mengalami partus lama tiga kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara teratur. Pentingnya pelayanan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara tepat adalah

untuk kesehatan ibu dan kesejahteraan janin. Bagi ibu pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah untuk mendeteksi dini jika ada komplikasi kehamilan, sehingga dapat segera mengobatinya, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan selama kehamilan. Bagi bayi pemeriksaan itu bisa meningkatkan kesehatan janin dan mencegah janin lahir premature, bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, maupun mengalami kematian saat baru lahir (Tuwu, 2020).

Upaya untuk meningkatkan angka kunjungan ANC dengan mendorong terwujudnya perilaku ibu untuk memeriksa kehamilannya. Usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, paritas, keadaan keuangan, ketersediaan informasi, dukungan keluarga, dan dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas ANC pada ibu hamil. Dukungan suami merupakan komunikasi verbal maupun non verbal dan sikap suami yang membantu dan memfasilitasi ibu hamil selama kehamilan untuk memeriksakan kehamilannya (Giovani L, 2018). Bantuan yang ditawarkan dapat berupa bantuan emosional, bantuan informasional, bantuan penilaian, dan bantuan instrumental. Dukungan prenatal yang positif sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu dan pertumbuhan janin (Mandey Cp, Kundre R, Bataha Y, 2020 ).

Peran suami dalam kunjungan ANC adalah memberikan akses ke fasilitas kesehatan, mendampingi ibu hamil untuk pemeriksaan kesehatan, dan menjaga istri selama diantar. Seorang suami harus memberikan upaya untuk

memotivasi istri melakukan kunjungan antenatal, karena dengan dukungan yang positif dari suami mampu mengurangi ansietas ibu hamil. Mempersiapkan suami dengan tingkat pengetahuan yang baik, sangatlah esensial karena ibu dapat terdorong untuk melakukan kunjungan antenatal. Sebagai pemberi dukungan informasional, seorang suami dapat juga membantu memecahkan masalah dengan memberikan solusi pada setiap masalah yang ibu alami (Estuningtyas Adkk, 2020). Istri dapat mengatasi ketidakpahamannya tentang kehamilan dengan bantuan pasangan/suaminya. Informasi yang baik dapat mempengaruhi perilaku pasangan suami istri untuk berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Persepsi ibu hamil terhadap perubahan yang terjadi selama kehamilan dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki suami (Marsitha Aa, 2017)

Peran tenaga kesehatan terhadap upaya peningkatan kunjungan ANC yaitu baiknya pelayanan yang diberikan, dukungan serta hubungan saling percaya antar tenaga kesehatan ibu hamil akan membuat kehamilan terkontrol dengan baik (Harun A, 2021). Menurut UU No 4 Tahun 2019 Pasal 47, “bidan dapat berperan sebagai pengelola dan pemberi pelayanan kebidanan, serta penyuluh dan konselor, pendidik, konselor, dan fasilitator klinik, serta advokat pemberdayaan perempuan dan masyarakat. tanggung jawab” (Undang –

Undang No 4, 2019). Peran profesi bidan dalam upaya peningkatan kunjungan ANC salah satunya yaitu memberikan dukungan emosional sehingga ibu hamil mendapat informasi yang akan terlibat dalam pengambilan keputusan kehamilan. Wanita hamil akan 3 kali lebih mungkin menolak untuk mengikuti ujian ANC jika bidan mereka tidak sepenuhnya mendukung mereka daripada jika mereka melakukannya (Azizah, 2018).

## METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metodologi penelitian survei analitik *cross-sectional*. Tujuan dari rancangan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami yang menghadiri janji pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Kehamilan, Pengetahuan dan Dukungan Suami

Variabel	Indikator	Frekuensi	Presentase (%)
Kepatuhan Kunjungan	Tidak patuh	18	31.1
	Patuh	40	68.9
Total		58	100.0
Pengetahuan	Kurang	18	31.1
	Baik	40	68.9
Total		58	100.0
Dukungan suami	Kurang	20	34.5
	Baik	38	65.5
Total		58	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil 40 responden (68,9%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC dan 18 responden (31,1%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Didapatkan distribusi frekuensi 18 (31,1%) responden berpengetahuan kurang dan 40(68,9%) responden berpengetahuan baik. Didapatkan distribusi frekuensi 38 (65,5%) responden mendapatkan dukungan baik dari suami dan 20 (34,5%) responden kurang mendapatkan dukungan dari suami.

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan

Variabel	Kategori	Kepatuhan						P - value	OR (95%)
		Tidak patuh		Patuh		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang	5	27.8	13	72.2	18	100	0,018	2.126
	Baik	16	40.0	24	60.0	40	100		

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa 5 orang (27,8%) yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mematuhi perintah saat melakukan kunjungan kehamilan. Responden yang berpengetahuan baik dan patuh dalam melakukan kunjungan sebanyak 24 responden (60%). Temuan Fisher's Exact Test menunjukan p-value 0,018 kurang dari 0,05 menunjukan korelasi antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau. Nilai

odds ratio adalah 2,126 yang menunjukan bahwa suami yang berpengetahuan baik memilih mematuhi untuk kunjungan ANC dibandingkan dengan suami yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Variabel	Kategori	Kepatuhan						P - value	OR (95%)
		Tidak patuh		Patuh		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Dukungan Suami	Kurang	19	90.0	2	10.0	20	100	0.015	0.0869
	Baik	22	57.9	16	42.1	38	100		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa 16 responden (42,1%) yang mendapatkan dukungan yang baik dan patuh, lebih besar dari pada 19 responden (90%) yang kurang mendapatkan dukungan dan kurang patuh untuk melakukan kunjungan ANC. Temuan Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa nilai p adalah  $0,015 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat dukungan dari pasangan dan kepatuhan kunjungan ANC sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau. Odds ratio adalah 0,869 yang berarti ibu yang mendapat dukungan suami memiliki kecenderungan patuh melakukan ANC sebesar 0,869 atau 0,8 kali lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan 40 responden (68,9%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC, 40 responden (68,9%) berpengetahuan baik dan 38 responden (65,5%) mendapatkan dukungan baik dari

suami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailatul Mutmainah (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan 66 responden (68,6%) patuh dalam melakukan kunjungan, 66 responden (68,9%) berpengetahuan baik dan 63 responden (65,6%) mendapatkan dukungan dari suami

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce anggela yunica dkk (2022) dimana hasil penelitiannya 19 responden (63,3%) ibu patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care, 19 responden (63,3%) berpengetahuan baik dan 19 responden (63,3%) mendapatkan dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Safitri dan Desi Handayani Lubis (2020), yang menemukan “adanya korelasi substansial antara dukungan pasangan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care”. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang dukungan suami untuk pemeriksaan kehamilan rutin (ANC) yang dilakukan oleh Fajrin (2019). Menurut penelitian ini “terdapat korelasi yang tinggi dengan keteraturan ANC dan dukungan suami”. Prevalensi dan Korelasi Keterlibatan Pasangan Pria dalam Layanan Perawatan Antenatal di Kenya Timur: Studi Cross-sectional oleh Nyamai dan Ngure adalah studi pendukung lainnya. Hasil dari penelitian ini menyarankan untuk memberdayakan

suami dengan pengetahuan ANC dalam pengambilan keputusan bersama dengan pasangat sangat penting untuk layanan perawatan antenatal

kurang dari 0,05 menunjukkan korelasi antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joyce anggela yunica dkk (2022) menyatakan bahwa hasil analisis data statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai  $p = 0,015$  ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti&Sari (2019) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan, didapatkan hasil uji statistik bahwa ibu dengan pengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 8 orang (24,2%). Ibu dengan pengetahuan cukup yang melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 11 orang (33,3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 5 orang (15,2%). Ibu dengan pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 9 orang (27,3%). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengetahuan merupakan faktor yang mendorong seseorang dalam berperilaku dan berpendapat pada suatu hal. Pengetahuan suami dapat membujuk calon ibu untuk melakukan tes kehamilan. Selain memiliki pemahaman menyeluruh tentang ibu hamil, pendidikan suami sangat penting bagi ibu untuk menghadiri pemeriksaan kehamilan. Untuk mengetahui indikator bahaya dan kesulitan dalam masa kehamilan atau persalinan yang membahayakan ibu hamil dan janinnya, suami dapat menghimbau ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan pedoman yang dianjurkan (NurfitriyaniBa dan Puspitasari Ni, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil 16 responden (42,1%) yang mendapatkan dukungan yang baik dan patuh, lebih besar dari pada 19 responden (90%) yang kurang mendapatkan dukungan dan kurang patuh untuk melakukan kunjungan ANC. Temuan Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa nilai  $p$  adalah  $0,015 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat dukungan dari pasangan dan kepatuhan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce anggela yunica dkk (2022) hasil dari 54 responden, yang memiliki dukungan dari suami yang baik sebanyak 36 ibu hamil dan yang memiliki dukungan dari suami yang kurang sebanyak 19 ibu hamil. Hasil uji statistik Chi-Square

diperoleh nilai  $p = 0,027$ . Hal ini berarti karena nilai  $p < 0,05$  dan dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan antenatal care.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Rinah, 2018 di Poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara Tahun 2018 tentang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care di dapatkan responden dengan dukungan cukup berada pada responden patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 79,5% dan tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 20,5% serta responden dengan dukungan suami baik juga berada pada kategori responden tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 53,5% sedangkan responden dengan dukungan kurang berada pada dua kategori yaitu patuh sebanyak 69,0% dan tidak patuh melakukan kunjung antenatal care sebanyak 30,8%. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p = 0,005 < p = 0,05$ . Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care.

Bantuan pasangan meliputi dukungan informasional, dukungan praktis, dukungan emosional, dan dukungan apresiatif. Cara suami mendukung istri secara emosional adalah dengan mendengarkan keluh kesahnya, menunjukkan empati, dan memperhatikan sesuai dengan kesehatan ibu. Salah satu aspek penguat adalah dukungan emosional suami; pasangan yang suportif memupuk hubungan

yang sehat bagi ibu hamil sehingga mereka dapat menghindari kekhawatiran yang mungkin timbul selama kehamilan dan berdampak pada masalah psikologis. Dukungan informatif suami dalam bentuk nasihat, pengarahan serta segala informasi yang diperlukan selama pemeriksaan antenatal care, namun terkadang suami tidak mengetahui kapan kunjungan ulang antenatal care (Purwaningsih E, 2021)

Bagi ibu hamil, dukungan suami sangatlah penting; tanpa itu, mungkin mereka akan mengalami kesulitan selama kehamilan. Memiliki dukungan suami juga membantu ibu hamil mencapai pemenuhan psikologis dan keseimbangan mental sehingga mereka tidak terlalu cemas dengan kehamilan yang mereka jalani dan tidak percaya bahwa kehamilan dan persalinan adalah prosedur yang traumatis atau menakutkan. Diharapkan ibu hamil dapat menjaga kehamilannya dengan baik hingga melahirkan dan masa nifas karena adanya dukungan dari suami sehingga menimbulkan perasaan tenang dan sikap positif terhadap kehamilannya (Nahak Ka dkk, 2017)

### KESIMPULAN

1. Hasil kepatuhan 40 responden (68,9%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC, 40 responden (68,9%) berpengetahuan baik dan 38 responden (65,5%) mendapatkan dukungan baik dari suami.
2.  $p$  adalah  $0,015 < 0,05$ , yang

menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat dukungan dari pasangan dan kepatuhan kunjungan ANC sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau

3. nilai  $p = 0,005 < p = 0,05$ . Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kedukul Mukok Kabupten Sanggau

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M. 2019. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Aditya Denny Pratama, A. A. 2021. Efektivitas Balance Exercise Dan Gait Training Dalam Meningkatkan Keseimbangan Dan Kecepatan Berjalan Pada Kasus Stroke Iskemik. *Indonesian Journal of Physiotherapy*.
- Agusinta, L. 2020. *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. (T. Lestari, Penyunt.) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: CV. Jakad Media Publishing.
- Ahmalia R, Parmisze A. 2018. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2017. *Human Care Journal*. 2018 Available From: <https://Ojs.Fdk.Ac.Id/Index.Php/Human>

- car
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Handayani*, Rinah .2019. Hubungan Dukungan Sosial Dan Budaya Syar Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan*
- Alburuda, F., & Damayanti, N. A. 2019. Relationship of family support to Hartini, E. E. 2018. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: Wineka Media
- Aryani Y, Mega T, Findy Pn. 2022. Knowledge And Attitude Of Pregnant Women About Antenatal Care ( Anc ) Examination During The Covid-19 Pandemic. Harun A. 2021. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*.
- Aryanti, Karneli Scp. 2020. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Bpm Soraya Palembang. Inge De Laila S, Ida Rahmah Burhan,Tuti Cendekia Medika. Handayani. 2020. Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan ANC di Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Kebidanan*
- Azizah An. 2018. Peran Bidan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Model Continuity Of Care. *Jurnal Publikasi Kebidanan*. Kemenkes Ri . 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru.
- Depkes Ri. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Care. Depkes Ri. Jakarta. Kemenkes Ri. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Edi, I. G. M. S. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>
- Faradhika A. 2018. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh [Internet]. *Sell Journal Universitas Airlangga Surabaya*. P. Available From: <Http://Repository.Unair.Ac.Id/8522/2/>
- Giovani L. 2018. Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih.
- Mandey Cp, Kundre R, Bataha Y. 2020. Dukungan Suami Dengan Kesiapan Istri : Study Cross Sectional Di Rs Ibu Dan Anak Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Marihot Y, Sari S, Endang A. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Vol.

- 1, Jurnal Multidisiplin Madani Safitri, Y., & Lubis, D. H. 2020. Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. Jurnal Kebidanan
- Marsitha Aa. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii. Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untan.
- Masfufatun Jamil, C. K. S. 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Karang Sari Agung Boyo Karangtengah Demak
- Mawardi M. 2019. Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Noaritasari D. 2019. Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup Dengan Status Gizi Akseptor Kb Pil Di Wilayah Puskesmas Perak Timur Surabaya 2019 Available From: <https://Repository.Unair.Ac.Id/84826/>
- Notoatmodjo, S., .2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayati E, Suprayitno E. 2020. Dukungan Suami Meningkatkan Kunjungan Pemeriksaan K4 Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019
- Rahayu N Putu P. 2022. Gambaran Upaya Peningkatan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Di Puskesmas Marga Ii. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Srianty Siregar dan Novita Sari Batubara. 2019. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. Jurnal Kebidanan
- Suarayasa K. 2020. Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (Aki) Di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish
- Subratha Hfa, Kartiningsih Nwm. 2018. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Tabanan. Jurnal Medika Usada. Available From: <https://Ejournal.Stikesadvaita.Ac.Id/Index.Php/Medikausada/Article/View/8>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Swandari Gc. 2017. Skripsi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Diwilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Tuwu, D. 2020. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Journal Publicuho
- Unicef. 2022. Antenatal Care. Unicef Data.